

## PENGARUH KEGIATAN KAJIAN DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

M. Ghani & Sulaiman  
Universitas Negeri Padang  
mhd9ghani@gmail.com ; sulaiman@fis.unp.ac.id

### Abstract

*This research is based on a lack of understanding regarding the influence of the "Kajian Dhuha" activity on the level of spiritual intelligence among students at Universitas Negeri Padang. Therefore, the Qatulistima Islam Spiritual Activities Unit at Universitas Negeri Padang organized this "Kajian Dhuha" activity. The objective of this study is to assess the extent to which the "Kajian Dhuha" activity can impact the level of spiritual intelligence among students at Universitas Negeri Padang. This research employs a quantitative approach with a correlational method, which is a type of non-experimental research involving the measurement of two variables by the researcher, followed by the analysis and evaluation of the statistical relationship between them, without considering the influence of external variables. The population consists of all students at Universitas Negeri Padang who participated in the "Kajian Dhuha" activity, totaling 937 individuals during the semesters of July-December 2022 and January-June 2023. The research sample includes 90 students who participated in the "Kajian Dhuha" activity during the same periods. The research findings indicate that the "Kajian Dhuha" activity conducted by Qatulistima Islam has an influence on the spiritual intelligence of students at Universitas Negeri Padang. The study further explains that the values of the "Kajian Dhuha" activity and spiritual intelligence are correlated, as evidenced by the statistical analysis using SPSS version 29. The normality test yielded a significance value of 0.008, indicating that the data is normally distributed ( $0.008 > 0.05$ ). The simple linear regression test for the "Kajian Dhuha" activity variable (X) resulted in a value of 1.220, indicating a positive impact of the independent variable, "Kajian Dhuha" activity (X), on students at Universitas Negeri Padang. Regarding spiritual intelligence, the normality test produced a value of 0.158, also indicating a normal distribution. The simple linear regression test for the spiritual intelligence variable (Y) yielded a value of 6.824, indicating a positive impact of the dependent variable, Spiritual Intelligence (Y), on students at Universitas Negeri Padang. The influence on the spiritual intelligence of students at Universitas Negeri Padang was further confirmed by the F-test result, where the calculated F-value was 252.654, exceeding the tabulated F-value of 3.099, with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . This means that the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. In other words, the "Kajian Dhuha" activity significantly influences the spiritual intelligence of students at Universitas Negeri Padang. The coefficient of determination analysis resulted in an R-squared value of 0.742, indicating that 74.2% of the variation in the dependent variable (Spiritual Intelligence) can be explained by the independent variable (Kajian Dhuha activity), while the*

*remaining 26% is influenced by other factors outside the scope of this study. Based on the above analysis, it can be concluded that there is a strong influence between the "Kajian Dhuha" activity (X) and Spiritual Intelligence (Y) among students at Universitas Negeri Padang.*

**Keywords:** *Kajian Dhuha activity, Spiritual Intelligence, Islamic Religious Education, Spiritual, MKU PAI*

**Abstrak :** Penelitian ini didasari oleh kurangnya pemahaman mengenai pengaruh kegiatan kajian dhuha terhadap tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, Qatulistiwa Islam Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang mengorganisir kegiatan kajian dhuha ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana kegiatan kajian dhuha dapat memengaruhi tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang merupakan Jenis penelitian non-eksperimental ini melibatkan pengukuran dua variabel oleh peneliti, kemudian melakukan analisis serta evaluasi terhadap hubungan statistik di antara keduanya, tanpa memasukkan pengaruh dari variabel-variabel luar. Populasi diambil dari seluruh mahasiswa universitas negeri padang yang sudah mengikuti Kegiatan Kajian Dhuha berjumlah 937 orang pada semester Juli-Desember 2022 dan Januari-Juni 2023. Sampel penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan kajian Dhuha semester Juli-Desember 2022 dan Januari-Juni 2023. Penelitian ini menjelaskan bahwa Kegiatan Kajian Dhuha Qatulistiwa Islam memiliki pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian menjelaskan bahwa nilai kegiatan kajian dhuha dan nilai kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan hasil dari statistik SPSS versi 29 dari uji normalitas sebesar 0,008 berarti nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,008 > 0,05$ ) artinya data berdistribusi normal. Uji regresi linear sederhana variabel kegiatan kajian dhuha (X) mendapatkan nilai kegiatan kajian dhuha sebesar 1.220, hal ini variabel Independen Kajian kajian Dhuha (X) terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Padang berpengaruh positif. Kecerdasan spiritual hasil nilai uji normalitas sebesar  $0,158 > 0,05$  artinya data berdistribusi normal, uji regresi linear sederhana variabel kecerdasan spiritual (Y) mendapatkan nilai sebesar 6.824, hal ini variabel dependen Kecerdasan Spiritual (Y) terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Padang berpengaruh positif. Pengaruh terhadap Kecerdasan Spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang. Nilai F hitung = 252.654 > F tabel 3.099 atau Sig sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini variabel kegiatan kajian dhuha berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hasil uji koefisien determinasi, yaitu diperoleh nilai R Squar sebesar 0,742 yang berarti pengaruh variabel bebas (Kegiatan Kajian Dhuha) sebesar 74,2% terhadap variabel terikat (Kecerdasan Spiritual). Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi faktor faktor lain diluar penelitian. Hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara Kegiatan Kajian Dhuha (X) dan Kecerdasan Spiritual (Y) terhadap mahasiswa Universitas Negeri Padang.

**Kata Kunci:** Kegiatan Kajian Dhuha, Kecerdasan Spiritual, Pendidikan Agama Islam, Spiritual, MKU PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Konsep ini sesuai dengan definisi Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah sebuah upaya yang disengaja dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara

aktif mengembangkan berbagai aspek diri, termasuk dimensi spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang berguna untuk kebaikan diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang diatur Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan (Komendikbud, 2003). Dalam Islam, keyakinan dan ketakwaan menjadi fondasi utama untuk mencapai kehidupan yang berkenan kepada Allah Swt, baik di dunia maupun akhirat. Agar tujuan ini tercapai, maka diperlukan pembelajaran agama Islam.

Menurut (Muslimin & Ruswandi, 2022) Pelajaran agama merupakan komponen yang harus diikuti mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT), dan pendidikan agama Islam adalah salah satu dari mata kuliah yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa yang beragama Islam. Dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, pendidikan agama merupakan bagian yang harus diikuti oleh mahasiswa Muslim di semua perguruan tinggi. Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang dibiayai oleh pemerintah Indonesia, Universitas Negeri Padang juga memasukkan mata kuliah umum Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah wajib untuk semua mahasiswa. Meskipun visi Universitas Negeri Padang adalah menjadi perguruan tinggi unggul di Asia Tenggara dalam bidang pendidikan yang berbasis sains dan teknologi, serta mengutamakan nilai-nilai moral dan agama, masih terdapat mahasiswa individu yang masih belum dapat memperlihatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Beberapa mahasiswa masih mengabaikan praktik ibadah, seperti melaksanakan shalat dan membaca Al-Quran, serta menghadapi tantangan dalam memperlihatkan akhlak yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang masih belum optimal. Ginanjar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual melibatkan ibadah dalam karakter dan aktivitas sehari-hari, dengan pendekatan yang sesuai dengan fitrah, guna mencapai kesempurnaan manusia dan membangun pemahaman tauhid yang kokoh, yaitu keyakinan hanya kepada Allah (Ary, 2002). Sedangkan Kecerdasan Spiritual menurut Danah Zohar dalam (Matwaya & Zahro, 2020) Merupakan kecerdasan spiritual sebagai kapasitas untuk membimbing tindakan individu ke dalam konteks yang lebih bermakna daripada rekan-rekan sejawatnya. Selanjutnya berdasarkan (Lubis, 2018) Pengertian kecerdasan spiritual dari segi terminologi akan dijelaskan melalui pandangan beberapa tokoh, berdasarkan Zohar dan Ian Marshall menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai hidup manusia dalam konteks

yang lebih luas dan mendalam. Mereka percaya bahwa tindakan atau arah hidup seseorang memiliki makna yang lebih besar dibandingkan yang lain. Sementara itu Ari Ginanjar melihat kecerdasan spiritual sebagai cerminan dari rukun iman yang harus diyakini oleh individu yang beragama Islam. Hakikat manusia terungkap saat berkomunikasi dengan Allah SWT. Kemudian Munif Chatib menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah bagian dari kecerdasan eksistensial yang membantu manusia dalam menghadapi kematian. Ini melibatkan pencarian makna eksistensi dalam kehidupan dan kesadaran akan kehidupan setelah kematian. Hal ini dapat dianggap sebagai manifestasi dari kecerdasan eksistensial. Toto Tasmara menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya dalam menjalani interaksi sosial dan mengambil keputusan moral.

Dari berbagai pandangan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menyatukan akal dan nilai-nilai moralnya dalam menjelajahi aspek-aspek yang berkaitan dengan spiritualitas dan ketuhanan. Dengan kemampuan ini seorang dapat menjalani hidup dengan makna yang lebih dalam dan mengatasi berbagai tantangan kehidupan.

Salah satu inisiatif yang mendukung arah yang diinginkan oleh Universitas Negeri Padang (UNP) dan bertujuan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswanya, adalah pelaksanaan program Kajian Dhuha yang dikelola oleh Qatulistiwa Islam UKK UNP. Berdasarkan (Dianto & Tasrif, 2020) Qatulistiwa Islam adalah divisi spiritual di Universitas Negeri Padang yang memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan kajian Dhuha dalam upaya memperkuat aspek mental dan spiritual mahasiswa baru di kampus tersebut. Tujuan dari aktivitas Qatulistiwa Islam adalah untuk mempromosikan pemahaman Islam dalam komunitas kampus yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Kajian Dhuha merupakan kegiatan bentuk implementasi dari bimbingan agama Islam yang ditujukan untuk meluaskan wawasan dan pengetahuan mahasiswa UNP, kerjasama dengan para pengajar yang mengampu mata kuliah umum (MKU) Pendidikan Agama Islam (PAI).

Didalam Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah bimbingan agama Islam merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan panduan, pemahaman, dan pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam. Menurut (Zulkifli, 2019) Bimbingan agama Islam adalah tindakan yang berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan, dimaksudkan untuk mengarahkan, memperkuat, dan

membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi, sekaligus membantu mereka membuat keputusan bijak dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup. Berdasarkan (Chodijah, 2020), Bimbingan agama Islam adalah usaha untuk memberikan dukungan kepada individu atau kelompok yang sedang menghadapi tantangan fisik dan mental dalam menjalani kehidupan mereka, dengan menggunakan pendekatan agama. Ini dilakukan dengan merangsang kekuatan spiritual dalam diri mereka, yaitu iman, untuk membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi. Bimbingan agama Islam adalah bentuk bantuan yang berfokus pada aspek mental dan spiritual, dengan harapan bahwa seseorang, melalui iman dan ketaatannya kepada Tuhan, mampu mengatasi masalahnya sendiri. Selanjutnya menurut Hidayat dalam (Ai Badriah, Lilis Satriah, 2019), Bimbingan agama Islam adalah upaya yang terus-menerus diberikan kepada individu dengan mengacu pada prinsip-prinsip syariat Islam.

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan agama Islam adalah sebuah upaya yang berkelanjutan dalam memberikan dukungan kepada individu atau kelompok dalam mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka, baik secara fisik maupun mental, dengan menggunakan prinsip-prinsip agama. Ini dilakukan dengan memperkuat iman dan hubungan spiritual mereka, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi dengan bijaksana. Dengan demikian, bimbingan agama Islam merupakan bentuk bantuan yang memiliki dimensi rohani, diharapkan bahwa seseorang dapat mengatasi masalahnya sendiri dengan kekuatan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan.

Kegiatan kajian dhuha terdapat bimbingan agam Islam yang merupakan kegiatan dijalankan: pertama, para dosen yang mengajar MKU PAI atau pembicara dari luar kampus UNP memberikan materi ke Islaman. Kedua, ada sesi panduan keagamaan yang diadakan dalam kelompok-kelompok kecil. Kegiatan Kajian Dhuha telah dimulai sejak tahun 2001. Ini merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk diikuti oleh semua mahasiswa baru UNP atau mahasiswa yang mengambil mata kuliah MKU PAI pada semester tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk suasana Islami di kalangan mahasiswa, mendorong ketaatan dalam ibadah, dan membentuk akhlak yang mulia.

Setelah penulis melakukan kunjungan lapangan, terdapat mahasiswa yang masih kurang aktif dalam praktik ibadahnya, belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang agama Islam. Hal ini disebabkan sebagian dari mereka berasal dari latar belakang Sekolah Umum (SMA) atau (SMK). Oleh karena itu, situasi ini

mendorong penulis untuk menjalani penelitian yang lebih mendalam tentang topik yang lebih khusus, yakni "Pengaruh Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Negeri Padang."

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yang disebut penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah cara penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan dilakukan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013). Sementara itu, penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang menginvestigasi hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Winarni, 2011).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang yang telah mengikuti Kegiatan Kajian Dhuha, dengan jumlah sebanyak 937 orang selama semester Juli-Desember 2022 dan Januari-Juni 2023. Sampel penelitian diambil dari populasi ini dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan nilai  $e = 0,1$  (10%), sampel minimum yang dibutuhkan adalah 90 mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan Kajian Dhuha pada periode yang sama.

Selain itu, terdapat juga sampel tambahan yang digunakan untuk uji coba instrumen. Sampel ini terdiri dari mahasiswa Universitas Negeri Padang yang mengikuti Kajian Dhuha pada tahun 2020 dan 2019, dengan jumlah total 55 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, dengan jenis kuesioner tertutup dan langsung. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengaruh kegiatan Kajian Dhuha terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TN). Kuesioner terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu positif dan negatif. Skala Likert ini memberikan nilai pertimbangan seperti 4 (selalu), 3 (sering), 2 (kadang-kadang), dan 1 (tidak pernah). Skor negatif adalah 1 (selalu), 2 (sering), 3 (kadang-kadang), dan 4 (tidak pernah).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Padang dengan cara melakukan observasi terhadap mahasiswa yang sudah mengikuti Kajian Dhuha, serta menyebarkan kuesioner melalui *Google Forms* yang dikirimkan melalui pesan pribadi *WhatsApp*.

## HASIL

Data Penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari persebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert yang mana dapat dilihat berdasarkan hasil nilai kajian dhuha, kecerdasan spiritual dan pengaruh kegiatan kajian dhuha terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa universitas negeri padang dapat kita lihat berdasarkan hasil dibawah ini:

### 1. Uji Validitas dan reliabelitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabelitas instrument adalah program computer statucal program for social science (SPSS) Versi 29 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas dari 30 questioner independen kajiaan dhuha(X) dan 40 dependen kecerdasan spiritual yang dijawab dan dikembalikan responden, penulis mengiputi nilai-nilai untuk bahan pengujian dengan cara membandingkan r-hitung dengan r-tabel dengan rumus  $df=n-2$  pada tingkat singnifikan 0,05 (5%), sehingga diperoleh nilai r tabel 0.2656.

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Kajian Dhuha

| No | Pearson Correlation | R Tabel Df | Keterangan |
|----|---------------------|------------|------------|
| 01 | .382**              | 0.2656     | Valid      |
| 02 | .445**              | 0.2656     | Valid      |
| 03 | .426**              | 0.2656     | Valid      |
| 04 | .370**              | 0.2656     | Valid      |
| 05 | .735**              | 0.2656     | Valid      |
| 06 | .421**              | 0.2656     | Valid      |
| 07 | .727**              | 0.2656     | Valid      |

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Dari 7 butir pertanyaan untuk variabel kegiatan kajian dhuha ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

**Tabel 2 Uji Validitas Kecerdasan Spiritual**

| No | Pearson Correlation | R Tabel Df | Keterangan |
|----|---------------------|------------|------------|
| 01 | .376**              | 0.2656     | Valid      |
| 02 | .415**              | 0.2656     | Valid      |
| 03 | .523**              | 0.2656     | Valid      |
| 04 | .816**              | 0.2656     | Valid      |
| 05 | .459**              | 0.2656     | Valid      |
| 06 | .639**              | 0.2656     | Valid      |
| 07 | .562**              | 0.2656     | Valid      |
| 08 | .478**              | 0.2656     | Valid      |
| 09 | .633**              | 0.2656     | Valid      |
| 10 | .436**              | 0.2656     | Valid      |

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Dari 10 butir pertanyaan untuk variabel kecerdasan spiritual semua pertanyaan mempunyai status valid. Selanjutnya butir instrumen yang telah valid diatas diuji reabilitaskan dengan Cronbach Alpha diatas 0,6. Berikut ini sajikan nilai realibilitas untuk kedua variabel kegiatan kajian dhuha dan kecerdasan spiritual:

**Tabel 3 Reliabilitas**

| Variabel              | Nilai Reliabilitas | Status   |
|-----------------------|--------------------|----------|
| Kegiatan kajian dhuha | .931               | Reliabel |
| Kecerdasan spiritual  | .952               | Reliabel |

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Hasil nilai Cronbachs Alpha pada tabel diatas yang mana untuk variabel Kajian Dhuha sebesar 0.931 dan variabel Kecerdasan Spiritual 0.952 dengan jumlah 70 butir soal, dimana lebih besar > dari 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Setelah melakukan uji Validitas dan reliabelitas dilanjutkan uji lainya sebagaimana dibawah ini:

#### 1. Uji Normalitas Data

Sebelum memproses informasi, langkah awal melibatkan pemeriksaan prasyarat penelitian, yakni uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah distribusi kegiatan kajian Dhuha dan kecerdasan Profound mahasiswa bersifat ordinary atau tidak sebelum dilakukan pengolahan information. Compositions pengujian

distribusi normalitas dilaksanakan menggunakan *software* SPSS Versi 29, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Information dianggap mengikuti distribusi ordinary apabila nilai  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ , sementara information dianggap tidak mengikuti distribusi typical apabila nilai  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ . Berikut adalah hasil dari uji normalitas komposisi yang diperoleh:

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |                       |                      |
|------------------------------------------|-------------------------|-----------------------|----------------------|
|                                          |                         | Kegiatan Kajian Dhuha | Kecerdasan Spiritual |
| N                                        |                         | 90                    | 90                   |
| Normal Parameters <sup>a, b</sup>        | Mean                    | 101.12                | 131.19               |
|                                          | Std. Deviation          | 7.341                 | 9.580                |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .113                  | .081                 |
|                                          | Positive                | .113                  | .051                 |
|                                          | Negative                | -.080                 | -.081                |
| Test Statistic                           |                         | .113                  | .081                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .006                  | .196                 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    | .008                  | .158                 |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound           | .006                 |
|                                          |                         | Upper Bound           | .010                 |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Kegiatan Kajian Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Teknik Kolmogorof –Smirnov Test**  
Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Berdasarkan informasi yang tertera dalam gambar diatas hasil dari pengujian normalitas diperoleh melalui penerapan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi melebihi angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari suatu populasi dengan distribusi yang bersifat normal. Hasil analisis di atas, yang muncul setelah dilakukan pengolahan data dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 29, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada output mencapai  $\alpha = 0,008$ . Angka ini mengindikasikan bahwa nilai signifikansi melebihi angka  $\alpha$  ( $0,008 > 0,05$ ), yang berarti bahwa data menunjukkan distribusi yang bersifat normal. Demikian pula, angka  $b = 0,158$  menggambarkan nilai signifikansi yang juga melewati angka  $b$  ( $0,158 > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam Ketika menghubungkan variabel independen kegiatan Kajian Dhuha (X) dan variabel dependen Kecerdasan Spiritual (Y), data menunjukkan distribusi yang normal.

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna mengidentifikasi uji regresi linier sederhana yang dilakukan dengan melibatkan satu variabel independen (Independent) dan satu variabel dependen, serta untuk menganalisis

dampak variabel independen (independen) terhadap variabel dependen, digunakan dalam kerangka uji regresi linier sederhana. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memproyeksikan atau mengantisipasi sejauh mana dampak variabel independen (independen) terhadap variabel dependen. Proses uji ini diterapkan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 dengan metode Product Moment. Berikut ini adalah tabel yang memaparkan hasil dari pelaksanaan uji regresi linier sederhana:

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                             |            |                           |        |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
|                           |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |
| Model                     |                       | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |
| 1                         | (Constant)            | 17.536                      | 7.169      |                           | 2.446  |
|                           | Kegiatan Kajian Dhuha | 1.124                       | .071       | .861                      | 15.895 |
|                           |                       |                             |            |                           | Sig.   |
|                           |                       |                             |            |                           | .016   |
|                           |                       |                             |            |                           | <.001  |

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

**Gambar 2 Uji Regresi Linear Sederhana**

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Diperoleh nilai konstanta (a) melalui penggunaan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 29 For Windows 11, yang mempunyai nilai 7.169. Sementara itu, nilai kajian dhuha (koefisien regresi b) diukur sebesar 1.124. Oleh karena itu, bentuk persamaan regresinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7.169 + 1.124X$$

Dalam kaitannya dengan persamaan regresi di atas:

Konstan positif sebesar 7.169 mengindikasikan bahwa variabel independen (Kajian Dhuha) memiliki pengaruh yang bersifat positif. Dengan demikian, variabel Kecerdasan Spiritual akan mengalami peningkatan atau terpenuhi apabila variabel independen meningkat satu satuan atau mengalami pengaruh. Koefisien regresi X yang bernilai 1.124 mencerminkan bahwa jika Kegiatan Kajian Dhuha (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka variabel Kecerdasan Mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 1.124 atau 11.24%.

### 3. Uji F

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara kolektif memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Proses analisis uji F dilakukan melalui perbandingan antara nilai F yang dihitung dengan nilai F pada tabel referensi.

Sebelum membandingkan kedua nilai F tersebut, terlebih dahulu ditentukan tingkat kepercayaan ( $1-\alpha$ ) serta derajat kebebasan (degree of freedom) yang dihitung dengan rumus  $n - (k+1)$ , hal ini diperlukan untuk menentukan nilai kritis. Pada penelitian ini, nilai Alpha yang diterapkan adalah 0,05. Selanjutnya, hasil dari uji F dapat ditemukan dalam tabel berikut:

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                    |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.               |
| 1                  | Regression | 6057.829       | 1  | 6057.829    | 252.654 | <.001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 2109.960       | 88 | 23.977      |         |                    |
|                    | Total      | 8167.789       | 89 |             |         |                    |

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual  
b. Predictors: (Constant), Kegiatan Kajian Dhuha

**Gambar 3 Uji F**

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Dari informasi yang tercantum pada gambar 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F yang dihitung, yaitu 252.654, berada di atas nilai F yang tertera di tabel referensi, yakni 3.099. Selain itu, nilai Sig yang sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada angka batas  $\alpha$  (0,05). Kedua hasil ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan kajian dhuha memiliki interaksi yang signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Negeri Padang.

#### 4. Uji T

Uji T merupakan kelanjutan dari uji F dalam konteks korelasi. Fungsi utama dari uji T adalah untuk mengevaluasi pengaruh parsial yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan dalam pengujian ini mempertimbangkan dampak khusus dari setiap variabel independen secara terpisah. Keputusan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) tergantung pada nilai probabilitas, yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) atau nilai Sig yang ada. Apabila nilai probabilitas lebih rendah atau setara dengan nilai Sig ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, menunjukkan ketidaksignifikan. Namun, ketika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan  $\alpha$  ( $0,05 > \text{Sig}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, mengindikasikan signifikansi. Di bawah ini terdapat hasil dari tabel uji T:

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)                  | 17.536     | 7.169                     | 2.446 | .016  |
|       | Kegiatan Kajian Dhuha       | 1.124      | .071                      | .861  | <.001 |

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

**Gambar 4 Uji F**

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel, maka itu mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (Ha) dan penolakan hipotesis nol (Ho). Dalam konteks ini, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup kuat yang mendukung pengaruh positif dari Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual.

b. Apabila nilai T hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) tidak dapat diterima dan hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini menggambarkan adanya bukti yang cukup kuat yang mendukung pengaruh positif dari Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual.

c. Rumus untuk menghitung nilai t tabel dijelaskan sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = t(a/2 : n-k-1) = (0.025 : 88) = 1,987.$$

Dari keluaran di atas, diketahui bahwa nilai T hitung adalah 15,895, dan nilai T tabel adalah 1,987 (dengan tingkat signifikansi 0,025 karena ada hubungan dengan uji F yang memiliki nilai besar). Dengan demikian, karena nilai T hitung (15,895) lebih besar daripada nilai T tabel (1,987), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat antara variabel Kegiatan Kajian Dhuha (X) dan variabel Kecerdasan Spiritual (Y).

## 5. Koefisien Determinasi

Tujuan uji koefisien determinasi yakni untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas: Kegiatan Kajian Dhuha (X) dengan variabel terikat Kecerdasan Spiritual mahasiswa (Y). Koefisien determinasi dilambangkan dengan R Square pada Output SPSS dan model summary. Berikut hasil tabel koefisien determinasi dibawah ini:

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .861 <sup>a</sup> | .742     | .739              | 4.897                      |

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Kajian Dhuha

**Gambar 5 Koefisien Determinasi**

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 29

Berdasarkan gambar 6 diatas menggambarkan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,861, dan persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang disebut dengan koefisien determinasi R kuadrat. Koefisien determinasi keluaran (R Squer) sebesar 0,742 yang berarti pengaruh variabel bebas (Kegiatan Kajian Dhuha) sebesar 74,2% terhadap variabel terikat (Kecerdasan Spiritual). Sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.. Kecerdasan Spiritual mahasiswa variabel (Y), Koefisien determinasi dilambangkan dengan R Square pada Output SPSS versi 29 dan model *summary*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan Ha diterima artinya terdapat hubungan signifikan antaran kaegiatan kajian dhuha terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa universitas negeri padang. Kegiatan kajian Dhuha yang diadakan di Universitas Negeri Padang merupakan bentuk bimbingan agama. Kegiatan ini merupakan upaya dalam menambah ranah spiritual Islam yang difokuskan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Kajian Dhuha bertujuan untuk memberikan wadah diskusi mengenai aspek keislaman, integrasi dengan materi perkuliahan, praktek shalat, dan pembacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah, serta membangun kecerdasan spiritual dan emosional yang kuat. Materi-materi dalam kegiatan kajian Dhuha termasuk dalam kurikulum Pendidikan Islam dan diajarkan kepada mahasiswa UNP.

Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam bimbingan agama melibatkan pemberian pedoman, nasihat, dan pendampingan dalam hal-hal spiritual dan moral. Berdasarkan teori Menurut Prayitno dalam (Luthfi, 2021), Bimbingan adalah suatu proses dimana seseorang yang ahli memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok individu, mulai dari anak-

anak, remaja hingga orang dewasa, dengan tujuan agar individu yang mendapat bimbingan dapat mengembangkan kemampuannya secara mandiri, memanfaatkan potensinya, dan sumber daya yang tersedia, serta menjalankannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Agama adalah sebuah sistem kepercayaan terhadap Sang Pencipta dan komponen-komponennya, yang mencakup norma-norma dan nilai-nilai yang harus diikuti atau dihindari oleh para penganutnya. Bimbingan Agama Islam adalah tahapan di mana individu menerima bantuan yang terstruktur, berkesinambungan, dan terarah agar mereka dapat secara maksimal mengembangkan potensi keagamaan mereka dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah ke dalam diri mereka.

Selanjutnya berdasarkan (Widodo, 2019) Bimbingan agama Islam adalah upaya untuk memberikan dukungan kepada individu agar mereka selalu memiliki kesadaran akan keberadaan mereka sebagai makhluk Allah dan dapat hidup sesuai dengan ajaran dan panduan-Nya. Tujuannya adalah agar individu dapat mengembangkan potensi intelektual, emosional, iman, dan keyakinannya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dengan begitu, individu dapat hidup sejalan dengan prinsip-prinsip Al-Quran dan Sunnah. Hal ini merujuk kepada ayat 104 dari surat Ali-Imran dalam Al-Quran, yang menyatakan pentingnya untuk mengajak kepada kebaikan, mendorong perbuatan yang baik, serta melarang perbuatan yang buruk.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung"*

Berbuat baik (makruf) mengacu pada segala tindakan yang mendukung kebaikan sesuai dengan ajaran agama, sementara perbuatan buruk (mungkar) melibatkan segala perbuatan yang dilarang oleh agama dan memiliki dampak negatif terhadap individu dan masyarakat. Manusia memiliki dua dimensi hubungan, yaitu sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan sesama manusia, dan sebagai makhluk yang memiliki hubungan dengan Allah. Namun, terkadang manusia tidak dapat mengoptimalkan hubungan dengan dimensi spiritual tersebut, sehingga mereka mengalami kekosongan batin yang membutuhkan sentuhan rohani. Ini adalah saat dimana bimbingan agama Islam berperan sebagai upaya untuk memberikan bantuan komprehensif kepada individu yang mengalami permasalahan.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kajian Dhuha memiliki peran yang signifikan sebagai bagian dari pendidikan agama, khususnya bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Tujuannya adalah membimbing individu agar memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pembentukan karakter, moralitas, dan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut (Nabila, 2021) Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan untuk mencapai standar moral yang optimal. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kita mengesampingkan pendidikan fisik, intelektual, dan pengetahuan praktis lainnya. Sebaliknya, kita memberikan perhatian yang seimbang terhadap pendidikan moral sebagaimana kita memberikannya pada disiplin ilmu lainnya kepada anak-anak. Selain itu, pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap sesama manusia, mengajarkan nilai-nilai seperti tolong-menolong, keadilan, dan kasih sayang.

Sedangkan berdasarkan Ahmad Tafsir dalam (Firmansyah, Iman, 2019) terdapat tiga tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: (1) mencapai kesempurnaan manusia, yang bertindak sebagai representasi Tuhan di dunia ini, (2) menciptakan individu yang lengkap dalam tiga dimensi, yaitu dimensi keagamaan, budaya, dan ilmiah, dan (3) menyadarkan manusia akan perannya sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, serta memberikan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan peran tersebut. Hal ini bisa menambah spiritual dalam kehidupan mahasiswa. Kecerdasan spiritual mengacu pada kecerdasan yang mengikut sertakan dimensi batin serta jiwa individu itu sendiri. Intelegensi ini biasanya muncul dari dalam diri seseorang dan terhubung erat dengan dimensi batin individu tersebut. Kecerdasan spiritual lebih terkait dengan kemampuan seseorang dalam memahami, menerapkan, dan menggali makna-makna, nilai-nilai, serta kualitas-kualitas yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan spiritual yang lebih dalam.

Menurut pandangan Ary Ginanjar Agustian dalam (Busthomi Yazidul, 2020), Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna pada ibadah dalam setiap tindakan dan aktivitas, dengan mengikuti pendekatan yang sesuai dengan sifat alami manusia. Tujuannya adalah mencapai keselarasan diri yang lebih sempurna dan memiliki fokus pada kesatuan dengan Allah. Prinsip yang mendasarinya adalah "hanya untuk Allah". Seorang Muslim seharusnya tidak hanya menjalankan ritual ibadah, tetapi juga menggunakan ritual tersebut sebagai motivasi dan untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Al-Quran dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10, yang menekankan bahwa setelah melaksanakan Salat Jumat, umat Islam diharapkan untuk berkembang di dunia,

mencari berkah Allah, dan selalu mengingat Allah secara intens untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.*

Menurut pandangan Triwibowo dalam (Ratnasari et al., 2020) Mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kapasitas untuk memberikan signifikansi pada ibadah dalam konteks setiap tindakan dan aktivitas dengan menggunakan cara yang sesuai dengan kodrat manusia, menuju pada pencapaian keseluruhan individu dan memiliki pemikiran yang holistik serta didasarkan pada prinsip "hanya karena Allah". Selanjutnya menurut Danah Zohar dalam (Syaparuddin & Elihami, 2020) Menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai jenis kecerdasan yang berakar pada aspek internal individu yang terhubung dengan kebijaksanaan di luar ego atau kesadaran diri. Ini adalah bentuk kecerdasan yang tidak hanya digunakan manusia untuk memahami nilai-nilai yang sudah ada, tetapi juga untuk secara inovatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi dalam diri manusia, mengingat pentingnya kecerdasan spiritual, dalam lingkungan masyarakat Universitas Negeri Padang, terutama bagi mahasiswa, peran lingkungan dan lembaga sebagai pengawas kegiatan mahasiswa sangat dibutuhkan. Salah satu cara untuk mendorong kecerdasan spiritual adalah melalui kegiatan kajian dhuha yang diadakan secara mingguan bagi mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi akademis yang religius, berakhlak karimah, serta memiliki penguasaan ilmiah. Konsep kajian dhuha ini berbasis pada pendidikan karakter dan kompetensi untuk mewujudkan individu akademis yang memiliki sifat religius, moral yang baik, dan kompetensi ilmiah, dengan tujuan membangun lingkungan kampus yang penuh dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan teori Danah Zohar dan Ian Marshall, sebagaimana yang dikutip oleh Ary Ginanjar dalam (Oktapiani, 2020) adalah Kecerdasan untuk mengatasi dan menyelesaikan pertanyaan tentang makna dan nilai adalah kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan seseorang dalam kerangka pemahaman yang lebih mendalam dan beragam mengenai makna. Ini adalah kemampuan untuk menilai bahwa tindakan atau arah hidup tertentu memiliki makna yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain. Selanjutnya menurut Zohar dkk memandang kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi arti ibadah dalam tindakan, mengarah pada pencapaian kesempurnaan diri melalui pemikiran

tauhid (Zohar, D., & Marshall, n.d.). Oleh karena itu, lingkungan di Universitas Negeri Padang mendorong pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa, termasuk melalui kegiatan kajian dhuha. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, pemahaman Islam yang kuat, dan peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa. Gabungan nilai-nilai yang terkandung dalam kajian dhuha dan konsep kecerdasan spiritual memberikan dampak positif bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Dengan menggabungkan temuan penelitian dan berbagai konsep teoritis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kajian dhuha di Universitas Negeri Padang merupakan bentuk bimbingan agama yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Kegiatan ini berperan dalam membentuk karakter, pemahaman agama, dan meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Sehubungan dengan hal ini, hadis dari Imam Ahmad dan Ath-Thabrani menggarisbawahi pentingnya menuntut ilmu. Dalam hadis tersebut, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menyatakan bahwa penuntut ilmu dikelilingi oleh malaikat, dan mereka akan mencapai lapisan malaikat yang lebih tinggi karena cinta mereka pada ilmu Allah Subhanahu wa Ta'ala.

مرحباً بطالب العلم، إِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ تُحْفُهُ الْمَلَائِكَةُ وَتُظِلُّهُ بِأَجْنَحَتِهَا، ثُمَّ يَرْكَبُ بَعْضُهُمْ بَعْضاً  
حَتَّى يَبْلُغُوا السَّمَاءَ الدُّنْيَا مِنْ مَحَبَّتِهِمْ مَا يَطْلُبُ

Artinya: "Selamat datang penuntut ilmu, sesungguhnya penuntut ilmu itu dikelilingi oleh para malaikat dan dinaungi oleh mereka dengan sayap-sayapnya, dan para malaikat itu berada di atas satu sama lainnya hingga langit pertama karena mereka sangat mencintai apa yang ia cari (yaitu berupa ilmu Allah Subhanahu wa Ta'ala)."

Dalam konteks ini, penting untuk mempelajari ilmu, terutama ilmu Islam yang dapat meningkatkan dimensi spiritual individu. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai puncak tertinggi potensi manusia. Dengan dorongan ini, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan dimensi spiritual.

Berdasarkan teori (Raharjo, 2018) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari kurikulum Perguruan Tinggi Umum yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian. Bersama dengan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam termasuk dalam mata kuliah wajib yang harus diajarkan di semua program studi. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tahun 2006, setiap perguruan tinggi memiliki kewenangan untuk

mengembangkan Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori MPK, sehingga penyusunan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam diserahkan kepada perguruan tinggi masing-masing. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian serius dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk merangsang dan memperkuat keyakinan agama melalui proses pembelajaran yang melibatkan penyampaian materi, pengetahuan, dan pemahaman tentang ajaran Islam (Ihwanah & Elhefni, 2021). Di Universitas Negeri Padang, mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa. Dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, mata pelajaran pendidikan agama wajib diikuti oleh mahasiswa beragama Islam di semua perguruan tinggi. Universitas Negeri Padang mengakui pentingnya pendidikan agama dan kecerdasan spiritual. Mata kuliah umum (MKU) Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa sebagai bagian dari komitmen universitas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis sains dan teknologi, serta nilai-nilai moral dan agama. Unit Kegiatan Kerohanian Universitas Negeri Padang menjalankan program Kegiatan Kajian Dhuha di bawah naungan Qatulistiwa Islam, untuk memperkuat dimensi kecerdasan spiritual mahasiswa. Dengan demikian, Kegiatan Kajian Dhuha berfungsi sebagai pendukung utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Negeri Padang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Kegiatan Kajian Dhuha Mahasiswa Universitas Negeri Padang: Berdasarkan analisis statistik pada indikator kegiatan kajian Dhuha, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, peneliti menyusun 30 item soal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 29 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008, yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,008 > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Sementara itu, uji regresi linear sederhana pada variabel kegiatan kajian Dhuha (X) menghasilkan skor sebesar 6,824. Ini menunjukkan bahwa variabel independen Kegiatan Kajian Dhuha (X) memiliki pengaruh positif terhadap mahasiswa Universitas Negeri Padang.

2. Nilai Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Negeri Padang: Berdasarkan indikator seperti kejujuran, kerja sama, kepedulian, rasa syukur, dan kesabaran yang diukur melalui 40 item soal, serta hasil statistik dari SPSS versi 29 dengan nilai uji normalitas sebesar 0,158 ( $0,158 > 0,05$ ), diperoleh kesimpulan bahwa data memiliki distribusi yang normal. Pada uji regresi linear sederhana pada variabel kecerdasan spiritual (Y), diperoleh nilai sebesar 1,220. Ini menandakan bahwa variabel dependen Kecerdasan Spiritual (Y) memiliki pengaruh positif terhadap mahasiswa Universitas Negeri Padang.
3. Pengaruh Kegiatan Kajian Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual: Analisis menunjukkan bahwa hasil uji statistik memperoleh nilai signifikansi sebesar 15,895 dan T tabel sebesar 1,987 (dengan taraf signifikansi 0,025). Karena nilai T hitung  $15,895 > 1,987$  T tabel, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan kuat antara variabel Kegiatan Kajian Dhuha (X) terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (Y). Hasil analisis lainnya juga menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 18,273 juga melebihi T tabel 1,987 (dengan taraf signifikansi 0,025), menunjukkan pengaruh signifikan antara Kegiatan Kajian Dhuha (X) dan Kecerdasan Spiritual (Y). Selain itu, nilai F hitung sebesar 333,891  $>$  F-tabel 3,009, dengan tingkat signifikansi  $< 0,001$ . Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk mengindikasikan pengaruh simultan antara variabel Kegiatan Kajian Dhuha (X) dan Kecerdasan Spiritual (Y). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara Kegiatan Kajian Dhuha (X) dan Kecerdasan Spiritual (Y) terhadap mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hasil uji koefisien determinasi, yaitu diperoleh nilai R Squere sebesar 0,742 yang berarti pengaruh variabel bebas (Kegiatan Kajian Dhuha) sebesar 74,2% terhadap variabel terikat (Kecerdasan Spiritual). Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi faktor faktor lain diluar penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Badriah, Lilis Satriah, dan A. M. (2019). Bimbingan Islam Melalui Living Values Education Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi. *Al-Isyraq*, 2(2), 102–120. <https://docplayer.info/206665528-Bimbingan-islam-melalui-living-values-education-untuk-meningkatkan-sikap-toleransi.html>
- Ary, G. A. (2002). *ESQ (Emotional, Spiritual, Quotient)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Busthomi Yazidul. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(2).

- <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Chodijah, S. (2020). Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini . *Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(02), 70–94.
- Dianto, I., & Tasrif, E. (2020). Sistem Informasi Pengelolaan Layanan Kajian Dhuha Berbasis Web Universitas Negeri Padang. *Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 8(4), 13–20.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsinya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Ihwanah, A., & Elhefni, E. (2021). Efektivitas Media E-Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 103–120. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1675>
- Komendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (pp. 1–33). <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–18.
- Luthfi, A. M. (2021). Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Pada Penyandang Tunanetra Di Yayasan Roudlulah Makfufin (Taman Tunanetra) Serpong Tangerang Selatan.
- Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 41–48. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.112>
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 57–71. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i1.652>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. 2(05), 867–874.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Raharjo, F. F. (2018). Pengilmuan Islam Kuntowijoyo Dan Aplikasinya Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Al Gazali*, 1(2), 28–53.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11–29. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.325>

- Widodo, A. (2019). Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 66–90. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>
- Winarni, E. W. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Putri Media.
- Zohar, D., & Marshall, I. (n.d.). *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.
- Zulkifli, B. (2019). Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1460>